

BAB. I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu wahana pendidikan formal, yang mempunyai tujuan mempersiapkan para siswanya untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang mempunyai pengetahuan, ketrampilan, keahlian dan kesiapan dalam bekerja.

Dunia pendidikan juga memiliki peran besar untuk ikut berpartisipasi mengatasi masalah ketenagakerjaan yang ada seperti masalah pengangguran. Pendidikan berperan menyumbang calon tenaga kerja yang terdidik. Akan tetapi dalam kenyataannya yang ada justru orang-orang terdidiklah yang banyak menambah angka pengangguran. Berdasarkan hasil survei dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatra Utara, jumlah pengangguran yang ada pada bulan Februari 2013 sebanyak 6,01 % atau sebanyak 387,9 ribu jiwa dari jumlah penduduk Provinsi Sumatra Utara sebanyak 13.215.401 jiwa (sumut.bps.go.id diunduh pada 18 juni 2013).

SMK Awal Karya Pembangunan Galang adalah salah satu sekolah yang bergerak dalam bidang teknologi dan industri. Berdasarkan hasil konsultasi yang dilakukan Penulis dengan salah seorang Guru di SMK Awal Karya Pembangunan Galang bahwa pada tahun 2013 persentase tamatan sekolah ini yang langsung diterima bekerja di industri dibawah 5 % dari 70 orang siswa. Rendahnya peluang tamatan SMK untuk langsung bekerja di industri bisa saja disebabkan oleh banyak faktor, misalnya kurikulum, lapangan kerja yang terbatas, kurangnya keterampilan

yang dimiliki siswa, kurangnya motivasi siswa, rendahnya kesiapan kerja yang dimiliki siswa, dan rendahnya kepercayaan diri seorang siswa untuk mengembangkan diri sendiri.

Menjawab permasalahan tersebut Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus benar-benar serius dalam menyiapkan sumber daya manusia yang potensial. Dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 15 yakni, “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk siap bekerja dalam bidang tertentu”. Secara konstitusi, menunjukkan bahwa penyelenggaraan SMK mempunyai peranan yang cukup penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan nasional. Hal ini, sejalan dengan kebutuhan sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi sesuai dengan bidang keahlian yang sedang berkembang di masyarakat, sehingga hal tersebut menjadi alasan serta ketegasan pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan kejuruan.

Dalam Garis-Garis Besar Program pengajaran pelatihan (GBPPP) kurikulum SMK edisi 2004 menyatakan bahwa Tujuan SMK adalah sebagai Berikut:

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai kompetensi program keahlian yang dipilihnya.
2. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi dilingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan keahlian yang dipilih.

Untuk menyiapkan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan Dunia Industri, maka SMK harus mampu dalam menyiapkan anak didiknya untuk siap memasuki dunia kerja. Untuk itu, pemerintah telah menerapkan konsep *link and match* dalam penyelenggaraan pendidikan kejuruan. Perubahan dari pendidikan berbasis sekolah, kependidikan berbasis ganda sesuai dengan kebijakan *link and match*, yang mengharapkan agar program pendidikan kejuruan dilaksanakan di dua tempat. Sebagian program pendidikan dilaksanakan di sekolah, seperti teori dan praktik dasar kejuruan. Sebagian lagi dilaksanakan di dunia kerja, seperti keterampilan produktif yang diperoleh melalui prinsip *learning by doing*.

Untuk mencapai keberhasilan dalam suatu pekerjaan, maka seseorang perlu memiliki kesiapan akan segala sesuatu yang diperlukan oleh lapangan pekerjaan tersebut, baik itu kesiapan dari segi fisik, kesiapan mental, kesiapan dari aspek kognitif dan memiliki motivasi dalam diri untuk dapat mencapai suatu kesuksesan dalam bekerja.

Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental, dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Ada 2 indikator yang mempengaruhi kesiapan kerja, yaitu (1) faktor internal yang meliputi kematangan fisik, mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian,

penguasaan ilmu pengetahuan dan motivasi; dan (2) faktor eksternal yang mencakup peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja, dan pengalaman Pratek kerja industri.

Usaha yang dilakukan untuk menyiapkan siswa dalam memasuki dunia kerja yaitu dengan cara meningkatkan Ilmu pengetahuan dan keterampilan siswa, diantaranya pengembangan kurikulum, peningkatan mutu tenaga kerja, penambahan sarana dan prasarana pendukung. Usaha ini dilaksanakan terstruktur dan sistematis oleh semua pihak yang terlibat didalamnya. Usaha ini dilakukan sejalan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sehingga kemampuan dan keterampilan siswa SMK tidak tertinggal dari perkembangan yang terjadi. Tingkat kemampuan dan pengetahuan yang tinggi tentunya akan menjadikan siswa sebagai tenaga kerja menengah yang siap kerja dan diterima didunia kerja serta mampu memenangkan persaingan dalam mencari kerja.

Ketika Siswa SMK memasuki dunia pekerjaan maka Siswa SMK harus memiliki rasa percaya diri. Dimana dengan adanya rasa percaya diri, seorang individu akan lebih yakin dalam melakukan suatu pekerjaan. Sebagai salah satu faktor internal yang mempengaruhi kesiapan dalam bekerja, rasa percaya diri dinilai perlu diperhatikan untuk mewujudkan lulusan SMK yang mampu bekerja secara mandiri sesuai dengan keahliannya. Jika seseorang yang memiliki rasa percaya diri, maka dapat diindikasikan keberhasilan individu tersebut lebih besar dari individu yang tidak memiliki rasa percaya diri. Hal inilah yang tentunya diharapkan pada SMK sebagai sekolah kejuruan yang menuntut totalitas dan kemandirian dari siswanya.

Selain rasa percaya diri, siswa juga dituntut harus memiliki suatu kemampuan atau keahlian, yang salah satunya adalah kemampuan dalam Teknik Pengelasan. Dalam mencapai kualitas tamatan yang terampil, maka siswa SMK juga dituntut menguasai setiap kompetensi yang telah diprogramkan oleh SMK yang salah satunya adalah Teknik Pengelasan. Teknik pengelasan merupakan mata diklat yang harus dikuasai siswa dengan tujuan memahami fungsi masing-masing alat yang digunakan, langkah kerja, keselamatan kerja, perawatan mesin dan alat-alat las, serta keterampilan memperbaiki jika terdapat kerusakan pada pesawat las. Berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang didapat siswa dalam mata pelajaran Teknik Pengelasan, maka diharapkan siswa harus memiliki hasil belajar pengelasan yang tinggi sehingga dapat menjadi modal dasar bagi siswa dalam menyiapkan diri untuk masuk ke dunia usaha/industri, misalnya membuka usaha bengkel las maupun bekerja disuatu perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka, pada kesempatan ini penulis Ingin mengetahui “Hubungan Kepercayaan Diri Dan Hasil Belajar Pengelasan Dengan Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII SMK Swasta Awal Karya Pembangunan Galang Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif Tahun Ajaran 2013/2014.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti diuraikan di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya kepercayaan diri yang dimiliki Siswa.
2. Rendahnya hasil belajar pengelasan yang dicapai Siswa.
3. Rendahnya jumlah siswa yang diserap dalam dunia kerja.
4. Rendahnya motivasi siswa dalam memasuki dunia kerja.

5. Kurangnya keterampilan yang dimiliki siswa untuk memasuki dunia kerja.
6. Kurangnya dukungan siswa untuk memasuki dunia kerja.

C. Batasan Masalah

Permasalahan yang terlalu luas dan belum operasional harus dibatasi dengan menuliskan batasan-batasan yang jelas. Pada penelitian ini, masalah yang diteliti dibatasi pada :

1. Kepercayaan diri yang dimiliki oleh para siswa.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar pada mata pelajaran teknik pengelasan.
3. Kesiapan kerja siswa dalam memasuki dunia kerja.
4. Penelitian dilakukan pada Siswa Kelas XII SMK Swasta Awal Karya Pembangunan Galang Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif Tahun Ajaran 2013/2014

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka peneliti mengajukan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kepercayaan diri dengan kesiapan kerja pada Siswa Kelas XII SMK Swasta Awal Karya Pembangunan Galang Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif Tahun Ajaran 2013/2014?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara hasil belajar pengelasan dengan kesiapan kerja pada Siswa Kelas XII SMK Swasta

Awal Karya Pembangunan Galang Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif Tahun Ajaran 2013/2014?

3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kepercayaan diri dan hasil belajar pengelasan secara bersama-sama dengan kesiapan kerja pada Siswa Kelas XII SMK Swasta Awal Karya Pembangunan Galang Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif Tahun Ajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan kesiapan kerja pada Siswa Kelas XII SMK Swasta Awal Karya Pembangunan Galang Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui hubungan antara hasil belajar pengelasan dengan kesiapan kerja pada Siswa Kelas XII SMK Swasta Awal Karya Pembangunan Galang Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif Tahun Ajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dan hasil belajar pengelasan secara bersama-sama dengan kesiapan kerja pada Siswa Kelas XII SMK Swasta Awal Karya Pembangunan Galang Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif Tahun Ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilakukan nantinya, diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

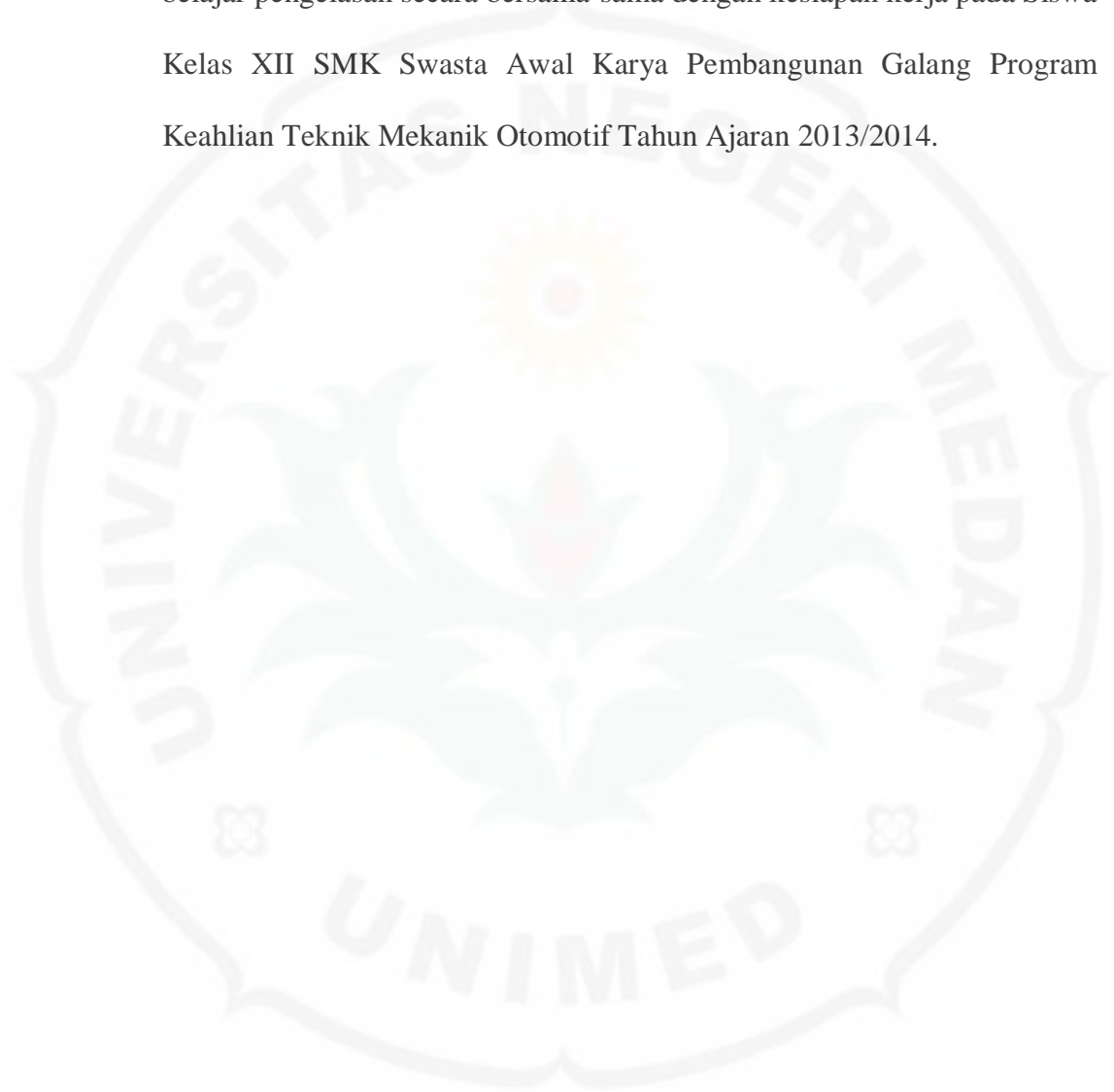
1. Manfaat Teoritis

- a.** Untuk mengembangkan konsep-konsep dalam pendidikan dan memberikan pengetahuan, yang dalam hal ini adalah hubungan kepercayaan diri dan hasil belajar pengelasan dengan kesiapan kerja pada Siswa Kelas XII SMK Swasta Awal Karya Pembangunan Galang Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif Tahun Ajaran 2013/2014.
- b.** Sebagai bahan rujukan untuk penelitian di masa yang akan datang.
- c.** Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan khususnya bagi Guru SMK dalam usaha meningkatkan kesiapan kerja pada siswa.
- d.** Sebagai bahan masukan bagi siswa agar lebih mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia kerja.

2. Manfaat Praktis

- a.** Memberikan informasi tentang hubungan antara kepercayaan diri dengan kesiapan kerja pada Siswa Kelas XII SMK Swasta Awal Karya Pembangunan Galang Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif Tahun Ajaran 2013/2014.
- b.** Memberikan informasi tentang hubungan antara hasil belajar pengelasan dengan kesiapan kerja pada Siswa Kelas XII SMK Swasta Awal Karya Pembangunan Galang Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif Tahun Ajaran 2013/2014.

- c. Memberikan informasi tentang hubungan antara kepercayaan diri dan hasil belajar pengelasan secara bersama-sama dengan kesiapan kerja pada Siswa Kelas XII SMK Swasta Awal Karya Pembangunan Galang Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif Tahun Ajaran 2013/2014.



THE
Character Building
UNIVERSITY